



International
Labour
Organization
Jakarta

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sarana untuk Produktivitas



Pedoman pelatihan untuk
manajer dan pekerja

MODUL LIMA



KESINAMBUNGAN DAYA SAING DAN TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN

4 Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

4.1 Penyusunan Kebijakan K3

1. Penetapan kebijakan K3 dilakukan melalui:
 - a. tinjauan awal kondisi K3, dan
 - b. proses konsultasi antara pengurus dan wakil pekerja/buruh.
2. Kebijakan K3 harus:
 - a. disahkan oleh pucuk pimpinan perusahaan;
 - b. tertulis, tertanggal dan ditanda tangani;
 - c. secara jelas menyatakan tujuan dan sasaran K3;
 - d. dijelaskan dan disebarluaskan kepada seluruh pekerja/buruh, tamu, kontraktor, pemasok dan pelanggan;
 - e. terdokumentasi dan terpelihara dengan baik;
 - f. bersifat dinamik; dan
 - g. ditinjau ulang secara berkala untuk menjamin bahwa kebijakan tersebut masih sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam perusahaan dan peraturan perundang-undangan.
3. Ketentuan tersebut pada angka 3 huruf a sampai dengan e diadakan peninjauan ulang secara teratur.
4. Setiap tingkat pimpinan dalam perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap K3 sehingga SMK3 berhasil diterapkan dan dikembangkan.
5. Setiap pekerja/buruh dan orang lain yang berada ditempat kerja harus berperan serta dalam menjaga dan mengendalikan pelaksanaan K3.

Tidak ada upaya SMK3 tanpa kerja sama, dukungan dan komitmen dari pekerja. Mereka adalah orang-orang yang berada di kantor atau di lantai pabrik, melakukan pekerjaan. Mereka merupakan mitra penting dalam proses atau menciptakan kebijakan K3.

Sebagai pemilik perusahaan dan manajer mempunyai tanggung jawab akhir untuk keselamatan dan kesehatan kerja, itu adalah kepentingan mereka untuk mengambil inisiatif untuk memulai proses pembuatannya. Namun, ini harus dilakukan ke depan dalam konsultasi dengan pekerja dan perwakilan mereka. Melalui organisasi K3 atau P2K3 semua dapat berjalan sebagaimana mestinya.

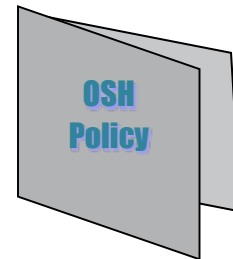
4.1.1 Bagian-bagian kebijakan K3

Sebuah kebijakan K3 yang efektif terdiri dari dua tingkatan:

- Pada tingkat prinsip umum, menggaris bawahi menghormati kebutuhan dasar dari semua pekerja dan tindakan membimbing;
- pada tingkat rinci, memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap "siapa, apa, kapan, mengapa, dimana dan bagaimana," langkah-langkah spesifik untuk keadaan tertentu (seperti mengalokasikan pekerja hamil untuk pekerjaan yang tidak akan membahayakan pertumbuhan bayi mereka.)

Sebuah kebijakan K3 ditulis umumnya memiliki tiga bagian besar:

- **Sebuah bagian pernyataan atau prinsip** (mungkin satu halaman)-menetapkan bagaimana keselamatan secara keseluruhan akan dikelola dan jelas menyatakan komitmen organisasi terhadap keselamatan dan kesehatan;
- **Sebuah Bagian organisasi** - rincian siapa yang bertanggung jawab untuk apa dan bagaimana karyawan dan perwakilan mereka masuk ke dalam sistem manajemen keselamatan secara keseluruhan. Dalam usaha kecil, merupakan hal mungkin bahwa bagian ini akan berisi hanya satu atau dua nama, karena sebagian besar tanggung jawab akan dialokasikan kepada orang-orang;
- **Sebuah bagian pengaturan** - rincian tentang bagaimana kegiatan-kegiatan khusus, fungsi dan masalah yang akan dikelola, seperti:
 - Identifikasi, penilaian dan pengendalian risiko;
 - program pemantauan, audit, inspeksi;
 - prosedur tanggap darurat;
 - pertolongan pertama;
 - pelaporan dan investigasi kecelakaan / insiden ;
 - keselamatan untuk operasional tertentu atau misalnya peralatan listrik aman, bahan berbahaya dan penanganan manual;
 - bagaimana kemajuan tentang keselamatan dan kesehatan akan diukur dan Kebijakan akan dievaluasi.



4.1.2 Menentukan penanggung jawab K3

Sebuah kebijakan K3 yang baik akan memberikan panduan yang jelas dan dapat diikuti, akan mengurangi kecelakaan dan kasus-kasus penyakit akibat kerja. Kunci kesuksesan adalah program diimplementasikan dan dipelihara.

Jadi, salah satu hal yang paling penting untuk memutuskan untuk menulis kebijakan adalah *siapa yang akan bertanggung jawab*.

Menulis kebijakan akan melibatkan tugas dan tanggung jawab kepada anggota. Untuk memilih staf dengan bijaksana, dapat menggunakan pedoman:

- **Competence (Kompetensi):** perekrutan, pelatihan dan dukungan penasehat;
- **Control (Pengendalian):** mengamankan komitmen, pengawasan dan instruksi;
- **Cooperation (Kerjasama):** antara individu dan kelompok;
- **Communication (Komunikasi):** lisan, tertulis dan visual.

Tanggung Jawab Manajemen

Kita telah membahas fakta bahwa tanggung jawab akhir di tempat kerja agar selamat dan sehat terletak pada manajemen dan pemilik perusahaan. Untuk itu beberapa hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- **Kebijakan K3 :**

Pastikan semua tingkat manajemen dan seluruh pekerja tahu isi dan mengikuti kebijakan K3, tanpa kecuali.

- **Penyediaan Sumber Daya :**

Menyediakan fasilitas yang memadai dan sumber daya sehingga kebijakan kesehatan dan keselamatan dapat diimplementasikan dengan baik -termasuk anggaran, personil, pelatihan, kesempatan meningkatkan kualitas dan wadah untuk berpartisipasi dalam perencanaan, evaluasi pelaksanaan, dan tindakan menuju perbaikan.

- **Kebijakan pelatihan K3:**

Pelatihan K3 harus dimulai dengan orientasi karyawan, ketika seorang karyawan baru atau ditransfer ke pekerjaan baru. Sesi orientasi yang berkaitan dengan K3 biasanya harus mencakup:

- Prosedur darurat;
- Lokasi pertolongan pertama;
- Tanggung jawab K3;
- Pelaporan cedera, kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman;
- Penggunaan peralatan pelindung diri (APD);
- Hak untuk menolak pekerjaan yang berbahaya;
- Bahaya, termasuk di luar area kerja mereka sendiri;
- Alasan untuk setiap aturan K3.

Pekerja tidak harus dilihat sebagai pengamat dalam K3. Mereka bertanggung jawab untuk melindungi keselamatan dan kesehatan mereka sendiri di tempat kerja sehingga mereka perlu mengambil bagian dalam memastikan berfungsinya kebijakan K3. Untuk melakukan ini, mereka perlu menyadari dan memahami berbagai bahaya kesehatan dan keselamatan, standar dan praktek-praktek yang relevan dengan pekerjaan mereka.

Tanggung jawab pekerja meliputi:

- Menghormati semua peraturan kesehatan dan keselamatan;
- Mengidentifikasi potensi resiko / bahaya pada workstation mereka;
- Berpartisipasi dalam Komite K3 bersama ;
- Menciptakan kesadaran di antara rekan sekerja, termasuk yang baru, tentang budaya K3 yang dipromosikan dan diharapkan di tempat kerja mereka.



4.1.3 Sosialisasi kebijakan K3

Bila kebijakan K3 harus disosialisasikan kepada semua pihak yang ada di perusahaan baik internal maupun eksternal (termasuk trainee, magang, manajer). Pekerja baru, supervisor dan manajer perlu memahami kebijakan K3.

Latihan 10



Kampanye keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

1. Bagaimana Anda memastikan bahwa semua orang di tempat kerja Anda menyadari dan memahami kebijakan K3? Tulis lima ide untuk mempromosikan kebijakan K3.

2. Buatlah Poster Kampanye K3
